

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian dilakukan dengan tujuan agar dapat mengenal fungsi masing-masing variabel penelitian. Variabel adalah gejala yang bervariasi dari obyek penelitian (Hadi, 1985, h. 78). Identifikasi variabel penelitian dapat digunakan untuk menentukan alat pengumpul data serta menguji hipotesis.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Variabel tergantung : Kemampuan memecahkan masalah.

Variabel bebas : Pelatihan Kecerdasan emosional.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kemampuan Memecahkan Masalah.

Kemampuan memecahkan masalah yaitu proses mendapatkan suatu penyelesaian masalah dengan cara melibatkan proses kognitif dan kemampuan – kemampuan yang telah diperolehnya sebagai hasil dari belajar. Alternatif penyelesaian yang telah dipikirkan diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan tertentu sebagai cara penyelesaian yang ideal untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut : a) Kesadaran akan adanya masalah, b) Menggali memori untuk mengetahui cara apa saja yang efektif untuk menyelesaikan masalah. c) Mengumpulkan informasi dari sudut pandang orang lain

dan mempertimbangkan alternatif solusi untuk mendapatkan pemecahan masalah

d) Mencoba seluruh kemungkinan yang pernah dipikirkan. Semua dicoba dengan jalan *trial and error*, e) Pengambilan keputusan solusi untuk mendapatkan pemecahan masalah. Kemampuan ini di ungkap melalui tes yang dibuat oleh peneliti dengan dasar bahwa pertanyaan yang di buat oleh peneliti merupakan masalah dan subyek harus menyelesaikannya dengan menggunakan kemampuan penalaran dan pengalamannya. Semakin tinggi skor dapat diartikan semakin tinggi kemampuan memecahkan masalah dan semakin rendah skor semakin rendah pula kemampuan memecahkan masalah pada diri subyek.

2. Pelatihan Kecerdasan Emosional

Pelatihan kecerdasan emosional yaitu suatu pelatihan yang di rancang untuk mengelola emosi dengan melibatkan kemampuan memantau perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dan bertahan dalam situasi konflik, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati agar frustrasi dan stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati. Adapun aspek-aspek dalam pelatihan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

- 1) Kesadaran emosi diri. Kesadaran emosi diri. Mengenali diri merupakan inti kecerdasan emosional. Pentingnya memahami emosi diri akan mengiringi seseorang untuk mengikuti arus keputusan-keputusan pribadi yang diambil untuk menentukan arah hidup.
- 2) Memotivasi diri sendiri. Penataan emosi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kendali diri emosional , menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan

dalam berbagai bidang. 3) Hubungan pribadi dan analisis sosial. Meliputi kemampuan untuk mengembangkan empati dan menangani emosi orang lain, cermat membaca situasi, berinteraksi dengan lancar, bekerjasama dan bekerja dalam tim hal ini merupakan ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antarpribadi. Merundingkan pemecahan. Mencegah konflik atau menyelesaikan konflik-konflik yang meluap-luap dengan suatu penyelesaian yang baik. Pelatihan ini diberikan kepada kelompok eksperimen selama 9 kali pertemuan dengan rincian materi sebagai berikut :

Tabel. 1.
Materi Pelatihan
MATERI

NO.	MATERI
1.	Mengenal diri sendiri
2.	Mengenal emosi-emosi yang muncul
3.	Mengelola emosi untuk meningkatkan konsentrasi
4.	Motivasi sebagai strategi dalam menyelesaikan masalah
5.	Nilai-nilai individu dalam menyelesaikan masalah
6.	Melibatkan orang lain dalam penyelesaian masalah
7.	Kepekaan terhadap masalah orang lain
8.	Mempertimbangkan pendapat orang lain dalam membantu menyelesaikan masalah
9.	Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah melalui pengelolaan diri (Evaluasi)

Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan pelatihan ini. Kelompok kontrol hanya berfungsi sebagai kelompok pembanding saja. Materi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.

C. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

Setiap penelitian selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi dan sampel penelitian. Penentuan sumber data tersebut tergantung pada masalah yang akan di teliti serta hipotesis yang akan diuji kebenarannya (Warsito dkk, 1990, h. 52).

Nawawi (Wasito, 1990, h. 52) menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (1985, h. 102) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SLTP Ekarini Semarang kelas III, dengan karakteristik subyek: usia antara 14-16 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, kondisi ekonomi orang tua tergolong kelas menengah kebawah. Dari populasi yang telah ditentukan akan diambil sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili subyek penelitian (Arikunto, 1985, h. 92). Dalam penelitian ini sampel penelitian adalah subyek yang telah dipasangkan berdasarkan hasil *pre test* yang dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan cara *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat atau tipe-tipe tertentu yang di pandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Hadi, 1997, h. 82). Adapun kriteria-kriteria dalam menentukan subyek penelitian berdasar

kesamaan skor nilai yang diperoleh dalam *pre test*. Dari hasil *pre test* subyek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saling dipasangkan agar diperoleh perbandingan kemampuan memecahkan masalah yang secara seimbang, (Nawawi, 1995, h. 88). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan dengan cara random yaitu dengan membuat undian. Kelompok subyek dalam penelitian ini yaitu

Kelompok eksperimen : Subyek dalam kelompok ini akan diberi perlakuan berupa pelatihan kecerdasan emosional selama 9 kali perlakuan.

Kelompok kontrol : Subyek dalam kelompok ini berperan sebagai kelompok kontrol sehingga tidak diberi perlakuan apapun.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dalam sebuah eksperimen. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan pengukuran dengan tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1985, h.105). Alat tes yang dipakai untuk melakukan pengukuran adalah tes yang di buat oleh peneliti, dengan memodifikasi WAIS terutama pada sub bab pengertian. Sub bab ini mengungkap tentang pertimbangan terhadap situasi sosial yang praktis dan menggunakan akal sehat, pemahaman terhadap lingkungan sosial, kemampuan untuk mengevaluasi pengalaman masa lampau, kesadaran akan tealita, pengertian dan perhatian pada

kehidupan sehari-hari serta berpikir abstrak (Natawidjaja, 1993, h.8). Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes kemampuan memecahkan masalah yang di susun berdasar pengetahuan yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan subyek diharapkan dapat memberi jawaban berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang pernah dialami. Adapun kriteria skor jawaban untuk masing-masing soal adalah sebagai berikut :

- 2 : Pertanyaan dan jawaban saling berhubungan dan memuat pengetahuan yang cukup serta efektif.
- 1 : Pertanyaan dan jawaban saling berhubungan namun kurang memuat pengetahuan yang cukup serta efektif.
- 0 : Pertanyaan dan jawaban tidak saling berhubungan.

E. Validitas dan Reliabilitas.

Sebuah alat ukur yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui apakah suatu alat ukur tersebut memenuhi kriteria validitas, maka sebelum dipergunakan dalam penelitian perlu diuji coba terlebih dahulu

1. Validitas.

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukur (Azwar, 1997, h. 5). Validitas alat ukur yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk sebuah tes yaitu sejauh mana tes bisa dikatakan mengukur konstruk/ gagasan atau sifat yang teoritis (Kerlinger,

h. 736). Sedangkan untuk menguji apakah alat tes yang digunakan memenuhi kriteria valid dilakukan penghitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* (Ancok, 1987, h. 16), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara butir dan total
 X = Skor butir
 Y = Skor total
 $\sum XY$ = hasil kali skor butir dengan skor total
 N = Jumlah subyek

Menurut Ancok (1987, h.17) untuk menghindari terjadinya over estimate, rumus korelasi tersebut perlu di koreksi dengan menggunakan tehnik korelasi Part Whole. Part Whole yaitu korelasi antara butir dengan skor total yang sudah dikurangi oleh butir tersebut dengan rumus :

$$r_{pq} = \frac{(r_{tp})(SDy) - (SDx)}{\sqrt{(SDy)^2 + (SDx)^2 - 2(r_{tp})(SDx)(SDy)}}$$

Keterangan

r_{pq} = angka korelasi setelah dikoreksi
 r_{tp} = angka korelasi sebelum dikoreksi
 SDy = standar deviasi skor total
 SDx = standar deviasi aitem

2. Reliabilitas.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjuk sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ancok, 1985, h. 9).

Pengujian reliabilitas terhadap item-item yang reliabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians yang dikemukakan oleh Hoyt. Teknik analisis varians Hoyt adalah memandang bahwa distribusi item keseluruhan subyek sebagai data pada suatu desain eksperimen yang disebut sebagai *item by subject design*. Setiap item dianggap sebagai suatu perlakuan yang berbeda (Azwar, 1997, h. 92). Perhitungan secara statistik dalam reliabilitas ini menggunakan rumus anava Hoyt sebagai berikut : (Azwar, 1997, h.93-94)

$$r_{xx'} = 1 - \frac{MK_{is}}{MK_s}$$

Keterangan :

$r_{xx'}$ = Korelasi keandalan Hoyt

MK_{is} = Mean kuadrat interaksi item dalam subyek

MK_s = Mean kuadrat antar subyek

F. Rancangan Penelitian

Pengumpulan data di rancang dalam sebuah rancangan eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre and post tes controlled group design*. Di dalam eksperimen sekurang-kurangnya terdapat dua kali pengukuran. Pengukuran tersebut adalah *pre test* dan *post test* (Nawawi, 1995, h.87). *Pre test* adalah pengujian awal sebelum eksperimen dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subyek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam kemampuan pemecahan masalah. Setelah *pre test* diberikan selanjutnya selama 9 kali, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan melatih kecerdasan emosional. Selanjutnya subyek pada kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen di beri *post test*. *Post test* adalah tes akhir setelah seluruh perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen telah selesai dilakukan. Pemberian *post test* berfungsi untuk mengetahui apakah hasil pemberian perlakuan pelatihan kecerdasan emosi akan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada kelompok eksperimen dan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbandingan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelatihan tersebut terhadap subyek penelitian.

Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 9 kali berdasarkan tiga aspek kecerdasan emosional, yaitu :

- a) Aspek kesadaran diri dilakukan sebanyak 3 kali
- b) Aspek memotivasi diri dilakukan sebanyak 3 kali.
- c) Aspek hubungan pribadi dan analisis sosial dilakukan sebanyak 3 kali

Desain eksperimen adalah desain dimana peneliti memanipulasi sedikitnya satu variabel bebas. Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan dirancang sebagai berikut :

Tabel. 2
Rancangan eksperimen
Pre and Post Test Controlled group design

Kelompok	T	X	T
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	X~	T ₂

Keterangan :

- T₁ : Pre test / Observasi Sebelum Perlakuan
- T₂ : Post test / Observasi sesudah Perlakuan
- X : Perlakuan
- X~ : Tanpa Perlakuan

G. Prosedur dan Matrik Materi Pelatihan

1. Prosedur

Dalam penelitian ini perlu diuraikan terlebih dahulu mengenai prosedur pelatihan kecerdasan emosional. Secara keseluruhan prosedur pelatihan tiap perlakuan pada kelompok eksperimen seluruhnya sama, yaitu :

1. Setiap kali akan memulai eksperimen peneliti selalu memberi salam pembuka dan melakukan pengulangan terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan terdahulu.
2. Setelah salam selesai Peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari hari ini agar dalam pemahamannya subyek tidak mengalami kesulitan.
3. Selanjutnya subyek diberi permainan dengan materi yang telah disusun oleh peneliti.
4. Bila waktu untuk bermain telah selesai, peneliti mulai menjelaskan dan berdiskusi dengan subyek tentang proses dalam permainan dan mengkaitkannya dengan teori-teori dalam kecerdasan emosi dari Goleman (1997), dan buku-buku penunjang lainnya.
5. Setelah semuanya selesai peneliti memberikan salam penutup.

Prosedur pelatihan dalam kelompok kontrol.

Dalam kelompok kontrol subyek tidak diberi perlakuan apapun hanya dikenai *pre test* dan *post test*, sehingga prosedur pelaksanaannya hanya terbatas pada pemberian *pre test* dan *post test*.

2 Matrik Materi Pelatihan

Materi dari pelatihan ini akan disesuaikan dengan perkembangan remaja. Pelatihan ini akan dilaksanakan sebanyak 9 kali yang terdiri dari 3 aspek kecerdasan emosi. Tiap aspek akan memuat tujuan dan kisi-kisi materi yang berbeda

Tabel. 3
Matrik Pelatihan Kecerdasan Emosional

ASPEK	TUJUAN	KISI-KISI MATERI
Aspek Kesadaran Emosi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengasah ketrampilan siswa untuk mengenali emosi-emosi yang muncul pada saat hati bergejolak karena masalah yang dihadapi. ▪ Meningkatkan kemampuan mengenali emosi yang muncul. ▪ Meningkatkan kemampuan mengelola emosi untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pentingnya mengenali diri sendiri melalui perasaan yang muncul. 2. mengetahui kelebihan dan kekurangan diri agar dapat mengembangkan diri. 1. Menjelaskan pengertian emosi 2. Menguraikan macam-macam emosi dasar. 1. Menjelaskan pentingnya pengelolaan emosi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

		2. Menguraikan gaya-gaya khas dalam mengelola emosi.
Aspek Memotivasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan untuk menemukan motivasi pribadi yang digunakan sebagai strategi dalam pengelolaan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya motivasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. 2. Pengelolaan motivasi dan penyelesaian masalah berdasar norma-norma yang dianut.
Aspek Hubungan Pribadi dan Analisa Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengungkapkan dan melibatkan orang lain dalam proses menyelesaikan masalah ▪ Melatihkan dan meningkatkan kepekaan terhadap orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan mengapa metode pemecahan masalah berbeda dalam situasi yang berlainan. 2. Menguraikan macam-macam kecakapan sosial <ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan empati berdasarkan kesadaran diri (pengertian

		empati, bagaimana empati berkembang, pentingnya empati dalam hubungan sosial.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah melalui pengelolaan emosi (evaluasi) 	Evaluasi keseluruhan materi.

H. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan metode *U Test* dari Mann-Whitney. Analisis data digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pelatihan kecerdasan emosional akan mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah pada subyek penelitian. (Saleh, 1996, h. 13-16), sedangkan rumus yang digunakan yaitu :

$$U = n_1 n_2 + \frac{(n_1(n_1 + 1))}{2} - R_1$$

Keterangan

n_1 = banyaknya subyek pada kelompok pertama

n_2 = banyaknya subyek pada kelompok kedua

R_1 = jumlah rangking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_1